

Implementasi Rencana Strategis Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok 2025–2030 dalam Mewujudkan Kota Cerdas Berbasis Teknologi

Informasi

Fahrel Alfais. A¹, Syafwandi²
Universitas Putra Indonesia YPTK^{1,2}
Email: fahrelalfais@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 8
Bulan : Agustus
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Digital transformation is a key factor in improving public service quality and regional competitiveness. The Government of Solok City, through the Department of Communication and Informatics (Diskominfo), has developed the Strategic Plan (Renstra) 2025–2030 with the vision of making Solok a smart city based on inclusive, innovative, and sustainable information technology. This study aims to analyze the contents of the plan using the SWOT approach (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), providing a comprehensive overview of its potential, challenges, and necessary strategic actions. The analysis reveals that the main strengths lie in a clear vision, measurable targets, and integrated strategic programs. However, challenges arise from limited human resources and infrastructure in peripheral areas. Opportunities can be leveraged through technological advancements and central government policy support, while the main threats come from potential cyberattacks and community resistance to change. This study recommends strengthening digital literacy, enhancing human resource capacity, and fostering cross-sector collaboration to ensure the successful implementation of the smart city initiative in Solok City.

Keyword: *Digital transformation, public services, regional competitiveness, smart city, Strategic Plan 2025–2030, SWOT, digital literacy, smart city initiative, Solok City, Department of Communication and Informatics*

Abstrak

Transformasi digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas layanan publik dan daya saing daerah. Pemerintah Kota Solok melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2025–2030 dengan visi menjadikan Kota Solok sebagai kota cerdas berbasis teknologi informasi yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi Renstra tersebut menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), sehingga diperoleh gambaran menyeluruh terkait potensi, tantangan, dan langkah strategis yang diperlukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada visi yang jelas, target capaian terukur, dan program strategis yang terintegrasi. Namun, tantangan muncul pada keterbatasan SDM dan infrastruktur di wilayah pinggiran. Peluang dapat dimanfaatkan melalui perkembangan teknologi dan dukungan kebijakan pusat, sedangkan ancaman utama berasal dari potensi serangan siber dan resistensi masyarakat terhadap perubahan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi digital, peningkatan kapasitas SDM, serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung keberhasilan implementasi smart city di Kota Solok.

Kata Kunci: *Transformasi digital, layanan publik, daya saing daerah, kota cerdas, Renstra 2025–2030, SWOT, literasi digital, smart city, Kota Solok, Diskominfo*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam cara pemerintah memberikan layanan publik, mengelola data, dan membangun interaksi dengan masyarakat. Konsep smart city hadir sebagai solusi untuk menciptakan tata kelola kota yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan warga. Kota Solok, yang memiliki visi menjadi kota cerdas berbasis TIK, memandang transformasi digital sebagai peluang strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), Pemerintah Kota Solok menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2025–2030 yang memuat visi, misi, tujuan strategis, program, serta indikator kinerja yang terukur. Dalam Renstra tersebut, fokus utama diarahkan pada lima pilar program strategis, yaitu Smart Infrastructure, Smart Governance, Smart Society, Smart Economy, dan Cyber Security. Program-program ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan infrastruktur digital yang belum merata, rendahnya literasi digital di masyarakat, serta ancaman keamanan siber yang semakin kompleks.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mengenai bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Renstra Diskominfo Kota Solok 2025–2030, peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan, ancaman apa yang perlu diantisipasi, serta strategi seperti apa yang dapat direkomendasikan agar visi dan misi smart city Kota Solok dapat terwujud secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari Renstra tersebut, menganalisis kesesuaian strategi yang telah direncanakan dengan kondisi aktual di lapangan, serta memberikan rekomendasi strategi implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akademik terkait penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis smart city. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Pemerintah Kota Solok, khususnya Diskominfo, dalam mengoptimalkan pelaksanaan Renstra serta memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung percepatan transformasi digital di daerah.

Tinjauan Pustaka

Konsep smart city berkembang pesat seiring dengan kebutuhan kota-kota modern untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien dan memberikan pelayanan publik yang optimal. Menurut Giffinger et al. (2007), smart city adalah kota yang mampu menggabungkan teknologi

informasi dan komunikasi dengan berbagai sektor kehidupan perkotaan untuk meningkatkan kualitas hidup warganya, memperkuat keberlanjutan lingkungan, dan mengoptimalkan tata kelola pemerintahan. Implementasi konsep ini mencakup berbagai dimensi seperti smart governance, smart economy, smart people, smart mobility, smart environment, dan smart living, yang kesemuanya saling berkaitan dalam membangun ekosistem kota yang cerdas dan berkelanjutan.

Peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam mendukung terwujudnya smart city sangat strategis, karena dinas ini menjadi pengelola utama infrastruktur digital, penyedia layanan berbasis teknologi, dan pelaksana kebijakan transformasi digital daerah. Diskominfo berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah daerah dengan masyarakat, sekaligus sebagai motor penggerak inovasi di bidang teknologi informasi. Dalam konteks Kota Solok, Diskominfo memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan infrastruktur telekomunikasi, mengimplementasikan layanan publik digital, meningkatkan literasi dan kompetensi digital masyarakat, serta menjamin keamanan data dan informasi.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan smart city adalah literasi digital. UNESCO (2018) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, etis, dan aman, termasuk dalam mengakses, mengelola, memahami, dan memproduksi informasi. Literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam ekosistem digital, memanfaatkan peluang ekonomi, dan menghindari risiko yang muncul dari perkembangan teknologi.

Selain literasi digital, ekonomi digital juga menjadi pilar penting dalam pembangunan kota cerdas. Ekonomi digital mengacu pada aktivitas ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital, termasuk perdagangan elektronik (e-commerce), pemasaran digital, dan layanan keuangan berbasis teknologi. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022), peningkatan partisipasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam ekosistem digital dapat memperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Untuk merancang kebijakan yang efektif, diperlukan analisis yang mampu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Menurut Kotler dan Keller (2016), analisis SWOT bertujuan untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu organisasi atau program, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Kekuatan dan

kelemahan merefleksikan faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman mencerminkan faktor eksternal yang harus diantisipasi.

Dalam konteks Renstra Diskominfo Kota Solok 2025–2030, analisis SWOT dapat membantu memetakan potensi yang dimiliki, hambatan yang perlu diatasi, peluang yang dapat dimanfaatkan, dan ancaman yang mungkin mengganggu implementasi strategi. Melalui pendekatan ini, pemerintah daerah dapat menyusun langkah-langkah yang lebih terarah, realistis, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan strategis, sehingga visi Kota Solok sebagai kota cerdas dapat tercapai secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi Rencana Strategis (Renstra) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok 2025–2030, serta menganalisisnya melalui kerangka SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji dokumen kebijakan dan menganalisis hubungan antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen Renstra Diskominfo Kota Solok 2025–2030 yang memuat visi, misi, tujuan strategis, program, indikator kinerja, dan strategi implementasi. Data sekunder diperoleh dari literatur terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, peraturan perundang-undangan, serta sumber daring resmi yang relevan dengan topik smart city, literasi digital, dan keamanan siber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelaah isi Renstra secara sistematis untuk mengidentifikasi poin-poin penting yang relevan dengan analisis SWOT. Selain itu, tinjauan literatur digunakan untuk memperkaya pemahaman konsep-konsep teoritis yang mendasari penelitian ini.

Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan Renstra, berdasarkan isi dokumen dan relevansinya dengan kondisi aktual di Kota Solok. Tahap kedua adalah mengidentifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mungkin memengaruhi pelaksanaan Renstra, dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah pusat, tren sosial, dan risiko keamanan siber. Tahap ketiga adalah melakukan sintesis antara faktor internal dan eksternal untuk merumuskan strategi yang tepat.

Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari dokumen Renstra dengan data dari literatur, laporan resmi, dan informasi yang relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang akurat, komprehensif, dan bermanfaat bagi perencanaan strategis transformasi digital di Kota Solok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Renstra Diskominfo Kota Solok 2025–2030

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok 2025–2030 disusun sebagai pedoman pelaksanaan program pembangunan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, dengan tujuan mendukung terwujudnya Kota Solok sebagai kota cerdas yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Dokumen ini memuat visi, misi, tujuan strategis, program unggulan, indikator kinerja, dan strategi implementasi yang dirancang untuk mewujudkan transformasi digital secara menyeluruh di wilayah Kota Solok.

Visi yang diusung dalam Renstra ini adalah menjadikan Kota Solok sebagai kota cerdas berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Visi tersebut menjadi landasan bagi penyusunan lima misi utama, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, mengoptimalkan pelayanan publik berbasis digital untuk efisiensi dan transparansi, membangun kapasitas sumber daya manusia dalam literasi dan kompetensi digital, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui ekosistem digital, serta menjamin keamanan data dan informasi dalam mendukung transformasi digital.

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, Renstra menetapkan lima tujuan strategis. Pertama, penyediaan infrastruktur digital yang mampu menjangkau seluruh wilayah Kota Solok dengan jaringan internet cepat dan merata. Kedua, implementasi penuh layanan publik berbasis digital pada tahun 2030. Ketiga, peningkatan indeks literasi digital masyarakat sebesar 30% hingga tahun 2030. Keempat, penguatan ekonomi digital melalui peningkatan jumlah UMKM yang memanfaatkan platform digital hingga mencapai 50% dari total UMKM. Kelima, pembentukan sistem keamanan siber terintegrasi yang mampu melindungi data pemerintah dan masyarakat.

Tujuan strategis tersebut dijabarkan dalam lima program utama. Program Smart Infrastructure berfokus pada pembangunan dan perluasan jaringan 5G di wilayah perkotaan dan pinggiran, serta pemasangan hotspot Wi-Fi gratis di 50 titik strategis seperti pasar, sekolah, dan fasilitas umum. Program Smart Governance diarahkan pada pengembangan aplikasi

terintegrasi untuk layanan administrasi kependudukan, perizinan, dan pengaduan masyarakat, serta implementasi sistem smart city berbasis Internet of Things (IoT) untuk pengelolaan lalu lintas dan kebersihan kota. Program Smart Society menekankan pada pelatihan literasi digital bagi 10.000 warga dan aparatur sipil negara, serta kampanye edukasi tentang keamanan digital dan pencegahan penipuan daring. Program Smart Economy berorientasi pada pendampingan 1.000 UMKM untuk onboarding ke platform e-commerce dan pembentukan pasar digital lokal untuk produk unggulan Kota Solok. Sementara itu, Program Cyber Security meliputi pembentukan pusat operasi keamanan siber (Security Operation Center/SOC) untuk memantau ancaman digital dan pelatihan keamanan siber bagi staf Diskominfo serta instansi terkait.

Indikator kinerja yang ditetapkan mencakup cakupan akses internet sebesar 95% wilayah Kota Solok pada tahun 2030, 100% layanan publik digital, peningkatan indeks literasi digital masyarakat dari 2,5 pada tahun 2025 menjadi 3,5 pada tahun 2030 dalam skala 4,0, pencapaian 50% UMKM digital dari total UMKM, serta penurunan insiden keamanan siber hingga 80% melalui penerapan sistem proteksi. Untuk mencapai target tersebut, strategi implementasi meliputi kolaborasi multi-pihak dengan penyedia layanan internet, universitas, dan komunitas lokal; optimalisasi anggaran daerah dan pengajuan dana pusat; pembentukan tim monitoring dan evaluasi yang bekerja setiap enam bulan; serta adopsi teknologi terkini seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dan Internet of Things.

Renstra ini menjadi pijakan penting dalam perjalanan Kota Solok menuju kota cerdas. Dengan perencanaan yang terstruktur, target yang terukur, dan strategi implementasi yang jelas, diharapkan transformasi digital dapat terwujud secara efektif, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, serta meningkatkan daya saing Kota Solok di tingkat regional maupun nasional.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi Rencana Strategis (Renstra) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok 2025–2030. Dari sisi internal, kekuatan yang dimiliki Renstra ini terletak pada visi yang jelas dan terukur, yaitu menjadikan Kota Solok sebagai kota cerdas berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Visi ini didukung oleh misi yang komprehensif, mencakup aspek infrastruktur, pelayanan publik, literasi digital, ekonomi, dan keamanan siber. Selain itu, Renstra ini memiliki indikator kinerja yang spesifik dan realistis, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi.

Kekuatan lainnya adalah adanya sinergi program yang saling mendukung antarbidang, seperti Smart Infrastructure yang menjadi landasan bagi keberhasilan Smart Governance dan Smart Economy.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dicermati. Keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi teknologi yang memadai masih menjadi tantangan, terutama di lingkungan aparatur sipil negara dan masyarakat luas. Infrastruktur digital di wilayah pinggiran belum sepenuhnya merata, sehingga berpotensi menghambat pemerataan akses layanan. Selain itu, ketergantungan pada pendanaan daerah dan dukungan dana pusat dapat menimbulkan risiko apabila terjadi perubahan kebijakan atau keterbatasan anggaran.

Dari sisi eksternal, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Perkembangan teknologi seperti 5G, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) memberikan ruang inovasi bagi pengembangan layanan publik yang lebih efisien dan responsif. Dukungan kebijakan pemerintah pusat terhadap transformasi digital dan pembangunan smart city juga menjadi faktor positif yang dapat mempercepat implementasi program. Selain itu, meningkatnya penetrasi internet dan kesadaran masyarakat akan manfaat teknologi digital membuka peluang besar untuk pengembangan ekonomi digital, khususnya bagi pelaku UMKM di Kota Solok.

Namun, peluang tersebut juga diiringi ancaman yang perlu diantisipasi. Ancaman keamanan siber semakin kompleks, mulai dari serangan malware hingga pencurian data, yang dapat mengganggu kepercayaan publik terhadap layanan digital. Resistensi sebagian masyarakat terhadap perubahan, baik karena faktor budaya maupun kurangnya literasi digital, juga dapat memperlambat adopsi teknologi. Perubahan regulasi atau kebijakan di tingkat nasional yang tidak sejalan dengan rencana daerah berpotensi menghambat pelaksanaan program. Selain itu, ketergantungan pada pihak ketiga atau vendor teknologi dapat menimbulkan risiko apabila terjadi masalah teknis atau kontraktual.

Berdasarkan analisis SWOT ini, dapat disimpulkan bahwa Renstra Diskominfo Kota Solok memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai visi smart city, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan mengatasi kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal. Strategi yang direkomendasikan mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, percepatan pemerataan infrastruktur digital hingga ke wilayah pinggiran, penguatan sistem keamanan siber, serta peningkatan partisipasi masyarakat melalui program literasi digital yang inklusif.

Pembahasan

Analisis SWOT terhadap Rencana Strategis (Renstra) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok 2025–2030 menunjukkan bahwa dokumen ini memiliki landasan yang cukup kokoh untuk mendorong transformasi digital menuju konsep smart city. Kekuatan yang menonjol, seperti visi yang jelas, indikator kinerja yang terukur, dan program strategis yang saling mendukung, memberikan arah yang konkret bagi pelaksanaan kebijakan. Kekuatan ini semakin diperkuat dengan adanya sinergi antarprogram, di mana keberhasilan satu sektor akan memberikan dampak positif pada sektor lainnya. Sebagai contoh, pembangunan jaringan 5G dalam program Smart Infrastructure akan menjadi basis bagi optimalisasi Smart Governance dan pengembangan Smart Economy.

Kelemahan yang ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknologi dan pemerataan infrastruktur di wilayah pinggiran, menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Tanpa penguatan kapasitas SDM, terutama di kalangan aparatur sipil negara dan masyarakat, implementasi layanan publik digital dapat berjalan tidak optimal. Begitu pula, tanpa pemerataan infrastruktur, kesenjangan akses digital dapat memunculkan ketidakmerataan manfaat program, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas visi kota cerdas yang inklusif.

Peluang yang ada menunjukkan bahwa Kota Solok berada pada momentum yang tepat untuk melakukan lompatan kemajuan. Perkembangan teknologi global seperti 5G, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) membuka ruang bagi inovasi pelayanan publik yang lebih efisien, cepat, dan responsif. Dukungan kebijakan dari pemerintah pusat, termasuk program nasional Smart City, dapat mempercepat implementasi rencana. Potensi ini semakin besar dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat teknologi digital, khususnya dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Namun, pembahasan ini juga menegaskan bahwa peluang tersebut diiringi ancaman yang signifikan. Serangan siber yang semakin canggih dapat mengancam keamanan data dan mengurangi kepercayaan publik terhadap sistem layanan digital. Resistensi masyarakat terhadap perubahan, baik karena faktor budaya maupun rendahnya literasi digital, berpotensi menghambat adopsi teknologi. Selain itu, ketergantungan pada pihak ketiga dalam penyediaan teknologi dapat menimbulkan risiko jika terjadi permasalahan kontraktual atau teknis.

Strategi implementasi yang direkomendasikan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang adalah penguatan literasi digital secara masif dan inklusif, percepatan pemerataan infrastruktur digital, serta peningkatan kapasitas SDM di sektor publik dan masyarakat umum. Di sisi lain, strategi mitigasi kelemahan dan ancaman meliputi pembentukan pusat operasi keamanan siber yang tangguh, diversifikasi mitra teknologi untuk mengurangi risiko ketergantungan, serta pelaksanaan kampanye perubahan budaya kerja menuju orientasi digital.

Dengan menggabungkan strategi pemanfaatan kekuatan dan peluang serta mitigasi kelemahan dan ancaman, Renstra ini memiliki potensi besar untuk mengantarkan Kota Solok menjadi kota cerdas yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Kunci keberhasilan terletak pada konsistensi implementasi, keberlanjutan program, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, sektor swasta, akademisi, hingga masyarakat umum.

D. KESIMPULAN

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok 2025–2030 merupakan dokumen perencanaan yang memiliki visi jelas untuk menjadikan Kota Solok sebagai kota cerdas berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa kekuatan utama Renstra ini terletak pada kejelasan arah kebijakan, indikator kinerja yang terukur, dan integrasi program strategis yang mencakup aspek infrastruktur, layanan publik, literasi digital, ekonomi, dan keamanan siber.

Namun demikian, terdapat kelemahan yang perlu segera diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknologi dan ketidakmerataan infrastruktur digital di wilayah pinggiran. Peluang besar hadir melalui perkembangan teknologi global, dukungan kebijakan pemerintah pusat, serta potensi pertumbuhan ekonomi digital di tingkat lokal, khususnya bagi pelaku UMKM. Di sisi lain, ancaman yang perlu diantisipasi mencakup meningkatnya kompleksitas serangan siber, resistensi masyarakat terhadap perubahan, dan risiko ketergantungan pada pihak ketiga dalam penyediaan teknologi.

Berdasarkan temuan tersebut, strategi yang direkomendasikan adalah memperkuat literasi digital masyarakat secara inklusif, mempercepat pemerataan infrastruktur digital hingga ke wilayah pinggiran, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor publik dan swasta, serta membangun sistem keamanan siber yang tangguh. Selain itu, kolaborasi

lintas sektor antara pemerintah, swasta, akademisi, dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi Renstra ini.

Dengan perencanaan yang terstruktur, strategi implementasi yang tepat, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, Kota Solok memiliki peluang besar untuk mewujudkan visi sebagai kota cerdas yang mampu bersaing secara regional maupun nasional. Keberhasilan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan kualitas layanan publik, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Giffinger, R., Fertner, C., Kramar, H., Kalasek, R., Pichler-Milanović, N., & Meijers, E. (2007). *Smart Cities: Ranking of European Medium-Sized Cities*. Vienna: Centre of Regional Science, Vienna University of Technology.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Peta Jalan Indonesia Digital 2021–2024*. Jakarta: Kementerian Kominfo RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO Institute for Statistics.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Pemerintah Kota Solok. (2024). *Rencana Strategis Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok 2025–2030*. Solok: Diskominfo Kota Solok.